

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Untuk mengetahui permasalahan dapat diketahui dengan pemberian tes awal kepada subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas V SD No. 0916779 Bosar Maligas Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun yang berjumlah 22 siswa. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selain itu tes awal juga digunakan untuk mengetahui gambaran kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik pada materi salat fardu. Motivasi hasil belajar peserta didik dari tes awal yang diberikan dapat dilihat pada lampiran.

Dilihat dari data yang diperoleh dari tes awal, maka dapat disimpulkan kemampuan awal siswa dalam memahami dan mempraktekkan shalat masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tes awal yang dilakukan kepada peserta didik, diperoleh 13 peserta didik (59,10%) dari 22 orang peserta didik yang memperoleh ketuntasan belajar (nilainya), sedangkan 9 orang lainnya (40,90%) belum tuntas. Dari 22 orang peserta didik terdapat peserta didik yang memperoleh nilai 85 sebanyak 2 orang, nilai 80 sebanyak 3 orang, dan peserta didik tersebut dikategorikan dengan nilai tinggi, 3 orang peserta didik memperoleh nilai 75 dan 5 orang mendapat nilai 70, peserta didik tersebut dikategorikan dengan kemampuan sedang, sedangkan 9 orang peserta didik lainnya memperoleh nilai yang dikategoriakan dengan kemampuan rendah.

Nilai rata-rata yang diperoleh dari 22 orang peserta didik pada tes awal ini adalah 69,09. hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Perolehan Nilai Peserta didik pada Saat Tes Awal

No	Nama	L / P	Sk or	% Ketercapaian	Tuntas		Tingkat Penguasaan Peserta Didik
					Ya	Tidak	
1	Astrid Pane	P	80	80%	√	-	Tinggi

2	Ari Wardana Harahap	L	70	70%	√	-	Cukup
3	Bogi Abdullah	L	75	75%	√	-	Cukup
4	Daffa Rizky. P	L	65	65%	-	√	Rendah
5	Dela Vita Insani	P	60	60%	-	√	Rendah
6	Indri Afriliani	P	85	90%	√	-	Sangat Tinggi
7	Khidir Ali	L	60	60%	-	√	Rendah
8	Mira Aliya Putri	P	50	50%	-	√	Rendah
9	Miranda Maisari	P	70	70%	√	-	Cukup
10	Meliana Hutagalung	P	60	60%	-	√	Rendah
11	Melati Anastasya P	P	80	80%	√	-	Tinggi
12	M. Iqbal	L	85	85%	√	-	Sangat Tinggi
13	Putri Isma. A	L	70	70%	√	-	Cukup
14	Picu Arya Prabudi	P	75	75%	√	-	Cukup
15	Ratna Sari BB	P	65	65%	-	√	Rendah
16	Rendi Pangestu	P	60	60%	-	√	Rendah
17	Sindi Suhartika	P	55	55%	-	√	Rendah
18	Salsha Afril. L	P	80	80%	√	-	Tinggi
19	S. Gunawan	L	75	75%	√	-	Cukup
20	Thania Wulandari	P	70	70%	√	-	Cukup
21	Tia Anasyasia	P	70	70%	√	-	Cukup
22	Wanda Utami	P	60	60%	-	√	Rendah

Tabel 5 Rekapitulasi Tes Awal pada peserta didik

No	Tingkat Pemahaman	Kategori	Banyak Peserta Didik	Persentase
1	90% - 100%	Sangat Tinggi	0	0%
2	80% - 89%	Tinggi	5	22,72%
3	70% - 79%	Cukup	8	36,37%
4	60% - 69%	Rendah	9	40,91%
5	0% - 59%	Sangat rendah	-	-
Jumlah			22	100%

Berdasarkan rumus ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal diperoleh:

$$\text{PKK} = \frac{13}{22} \times 100 \% = 59,10\%$$

22

Berdasarkan tes awal ini, jenis kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada jawaban masih banyak terjadi. Kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dari penyelesaian soal tes awal, nilai rata-rata 69,09. Letak kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal tentang materi salat fardu yaitu:

1. Terdapat peserta didik yang kurang memahami soal yang diberikan peneliti
2. Terdapat peserta didik yang kurang mampu melafazkan bacaan salat dengan baik dan benar.
3. Terdapat peserta didik yang kurang teliti untuk membedakan lafazkan bacaan salat sesuai dengan gerakannya.
4. Terdapat peserta didik yang kurang tepat dalam mempraktekkan gerakan dalam salat.

Berdasarkan hasil tes awal maka yang menjadi masalah adalah masih ada peserta didik yang kurang memahami tugas yang diberikan peneliti yaitu untuk menjawab soal-soal yang diberikan, masih terdapat peserta didik yang kurang teliti untuk membedakan lafaz bacaan salat sesuai dengan gerakannya, masih terdapat peserta didik yang kurang tepat dalam mempraktekkan gerakan-gerakan dalam salat dan masih terdapat peserta didik yang kurang mampu melafazkan bacaan salat dengan baik dan benar.

Sedangkan hasil belajar sebelum tindakan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini diketahui berdasarkan angket yang peneliti bagikan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Motivasi Peserta Didik Dalam Belajar

N o	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Senang belajar salat fardu.	11	11
2	Senang mengikuti praktek salat fardu.	9	13
3	Sulit melafalkan bacaan salat.	14	8
4	Bila mendapat kesulitan akan mengulang kembali bacaan salat.	10	12
5	Mengikuti dengan baik praktek salat.	8	14
6	Bersedia mempraktekkan salat di depan kelas.	8	14
7	Berusaha mempraktekkan salat fardhu di		

	depan kelas secara baik.	7	15
8	Merasa lebih mudah mengulangi bacaan salat bila telah dicontohkan oleh guru.	13	9
9	Merasa menjadi lebih mudah untuk mendemonstrasikan salat fardu bila guru sudah memutarakan tayangan vidio tentang pelaksanaan salat.	12	10
10	Akan mengerjakan salat di rumah bila sudah dipraktekkan di sekolah.	11	11

Dari jawaban responden tentang motivasi belajar diketahui bahwa yang senang belajar salat fardu adalah 11 orang (50,00%), sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 11 orang (50,00%). Kemudian yang menyatakan senang mengikuti praktek salat fardu adalah 9 orang (40,90%), dan yang menjawab tidak 13 orang (59,10%).

Kemudian yang menyatakan sulit dalam menghafal bacaan salat adalah 14 orang (63,63%), dan yang menjawab tidak sebanyak 8 orang (36,36%). Kemudian responden yang menyatakan bila mendapat kesulitan akan mengulang kembali bacaan salat adalah 10 orang (45,46%), dan yang menjawab tidak sebanyak 12 orang (54,54%). Responden mengikuti praktek salat dengan baik sebanyak 8 orang (36,36%), dan yang menyatakan tidak 14 orang (63,63%). Sedangkan responden yang menyatakan bersedia mempraktekkan salat di depan kelas sebanyak 8 orang (36,36%), dan yang menyatakan tidak 14 orang (63,63%). Kemudian responden yang menyatakan berusaha mempraktekkan salat fardu di depan kelas secara baik sebanyak 7 orang (31,81%), dan yang menyatakan tidak sebanyak 15 orang (68,78%). Responden yang merasa lebih mudah mengulangi bacaan salat bila telah dicontohkan oleh guru adalah sebanyak 13 orang (59,10%), dan menyatakan tidak sebanyak 9 orang (40,90%). Responden yang menyatakan lebih mudah untuk mendemonstrasikan salat fardu bila sudah diputarakan tayangan vidio tentang pelaksanaan salat sebanyak 12 orang (54,54%), dan yang menyatakan tidak sebanyak 10 (45,46%). Kemudian responden yang menyatakan

akan mengerjakan salat di rumah bila sudah dipraktekkan di sekolah sebanyak 11 orang (50,00%), dan yang menyatakan tidak sebanyak 11 orang (50,00%).

Dengan adanya masalah di atas maka perlu dirancang pemecahan permasalahan sehingga proses pembelajaran bisa dilaksanakan dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi salat fardu. Adapun rancangan pemecahan masalah yang juga merupakan perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah materi salat fardu di kelas V SD No. 091679 Bosar Maligas Kecamatan Bosar Maligas.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyusun tes hasil belajar sebagai alat untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik.
4. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi proses belajar mengajar berlangsung di kelas V ketika pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan media audio visual.

B. Hasil Penelitian Pada Siklus I

1. Aktivitas Pembelajaran Siklus I

Proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus I dengan implementasi strategi pembelajaran langsung menggunakan media audio visual dengan tahapan sebagai berikut:

1. Guru menginformasikan bahwa materi yang akan dipelajari adalah tentang tatacara pelaksanaan salat fardu.
2. Sebelum menanyakan kepada peserta didik tentang shalat fardhu guru menjelaskan bahwa tujuan dilaksanakannya pembelajaran dengan materi salat fardu adalah agar mereka memahami pengertian shalat fardhu serta dapat melaksanakannya dengan baik dan benar, baik ketika mereka melaksanakannya di sekolah maupun di rumah dengan keluarganya masing-masing.
3. Mempersilahkan peserta didik untuk mempersiapkan peralatan belajar agar ketika pembelajaran berlangsung mereka tidak lagi sibuk menyiapkan

peralatannya yang dapat mengganggu ketenangan ketika proses pembelajaran berlangsung.

4. Guru menyampaikan materi dengan penjelasan tentang salat fardu.
5. Guru memberikan contoh bacaan-bacaan salat fardu dengan pemutaran Vidio, kemudian peserta didik mengikuti bacaan-bacaan tersebut.
6. Memberikan contoh gerakan-gerakan dalam salat melalui pemutaran Vidio.
7. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk melafazkan bacaan-bacaan salat dan gerakannya.
8. Memberi pertanyaan lisan tentang salat fardu kepada peserta didik, serta merespon jawabannya.
9. Menugaskan kepada sekelompok peserta didik ke depan kelas untuk memperaktekkan bacaan dan gerakan salat.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Pembelajaran yang dilakukan adalah untuk mengetahui proses peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi salat fardu. Setelah diadakan proses pembelajaran, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun tes hasil belajar secara terperinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nama	L/ P	Skor	% Ketercapaian	Tuntas		Tingkat Penguasaan Peserta Didik
					Ya	Tidak	
1	Astrid Pane	P	80	80%	√	-	Tinggi
2	Ari Wardana Harahap	L	75	75%	√	-	Cukup
3	Bogi Abdullah	L	75	75%	√	-	Cukup
4	Daffa Rizky. P	L	70	70%	√	-	Cukup
5	Dela Vita Insani	P	70	70%	√		Cukup
6	Indri Afriliani	P	85	85%	√	-	Tinggi
7	Khidir Ali	L	60	60%	-	√	Rendah
8	Mira Aliya Putri	P	60	60%	-	√	Rendah
9	Miranda Maisari	P	70	70%	√	-	Cukup
10	Meliana Hutagalung	P	60	60%	-	√	Rendah

11	Melati Anastasya P	P	85	85%	√	-	Tinggi
12	M. Iqbal	L	85	85%	√	-	Tinggi
13	Putri Isma. A	L	70	70%	√	-	Cukup
14	Picu Arya Prabudi	P	75	75%	√	-	Cukup
15	Ratna Sari BB	P	70	70%	√	-	Cukup
16	Rendi Pangestu	P	60	60%	-	√	Rendah
17	Sindi Suhartika	P	65	65%	√	-	Cukup
18	Salsha Afril. L	P	80	80%	√	-	Tinggi
19	S. Gunawan	L	75	75%	√	-	Cukup
20	Thania Wulandari	P	70	70%	√	-	Cukup
21	Tia Anasyasia	P	70	70%	√	-	Cukup
22	Wanda Utami	P	70	70%	√	-	Cukup

Tabel 8 Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siklus I Pada Peserta Didik Setelah Diajar Dengan Implementasi Strategi Pembelajaran Langsung Dengan Media Audio Visual

No	Tingkat Pemahaman	Kategori	Banyak Peserta Didik	Persentase
1	90% - 100%	Sangat Tinggi	0	0%
2	80% - 89%	Tinggi	5	22,72%
3	65% - 79%	Cukup	11	50,00%
4	55% - 64%	Rendah	6	27,27%
5	0% - 54%	-	-	-
Jumlah			22	100,00%

Berdasarkan rumus ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal diperoleh:

$$PKK = \frac{16}{22} \times 100 \% = 72,72 \%$$

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya 16 peserta didik yang mencapai ketuntasan (72,72%) sedangkan 6 peserta didik (27,27%) lainnya belum tuntas. Dari nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh dari peserta didik pada siklus ini adalah sebesar 71,81% dan data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar belum sesuai dengan target yang ditetapkan, yaitu 85 % sehingga perlu dilakukan siklus berikutnya.

3. Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru dan Aktivitas Peserta Didik

Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti diobservasi oleh guru bidang studi pendidikan Agama Islam kelas V. Guru mengamati tindakan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi strategi pembelajaran langsung

dengan media audio visual dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi shalat fardhu. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa peneliti masih kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan media audio visual. Hal ini dapat dilihat hasil observasi guru sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No	Kegiatan	1	2	3
1	Kegiatan awal Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa a. Menarik perhatian dan memotivasi peserta didik. b. Menjelaskan tujuan pembelajaran.			√ √
2	Konfirmasi a. Mengecek pelaksanaan demonstrasi gerakan salat fardhu dengan cara memberi keterangan tentang hal-hal yang kurang sesuai serta perbaikannya. b. Mengecek kelengkapan bacaan wajib salat fardhu		√ √	
3	Kegiatan penutup a. Guru menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkannya. b. Guru merefleksi motivasi belajar siswa dengan menanyakan apakah pelajaran hari ini menjadi lebih menarik atau tidak c. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam		√	√ √
Jumlah		2	1 8	1 5
Jumlah Total		35		
Nilai maksimal		48		
Rata-rata		72,92 %		

Skor hasil observasi:

$$\text{Nilai yang diperoleh: } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru pada siklus I mendapat nilai rata-rata 72,92%, sehingga dapat dikatakan aktivitas mengajar guru berjalan pada kategori sedang atau cukup.

Sementara data observasi terhadap motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada keaktifan peserta didik sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 10 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

N o	Kategori Pengamatan	1	2	3
1.	Senang belajar salat fardu		√	
2.	Bersedia mendemonstrasikan salat fardu di depan kelas		√	
3.	Berusaha melaksanakan demonstrasi secara baik		√	
4.	Mudah mengikuti bacaan salat yang dicontohkan oleh guru		√	
5.	Aktif belajar dengan media audio visual		√	
6.	Berusaha menjawab soal yang diberikan guru	√		
Jumlah		11		
Rata-rata		1,8		
		3		

- a) Dari pengamatan guru diperoleh temuan:
- Penyampaian materi oleh peneliti sudah sesuai dengan rencana pengajaran yang telah dibuat. Akan tetapi peneliti masih mendapat kesulitan dalam menerapkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung menggunakan media audio visual, karena beberapa peserta didik masih membicarakan hal-hal lain sehingga kurang konsentrasi.
 - Peneliti dalam memberikan motivasi kepada peserta didik masih kurang maksimal, karena dalam memberikan bimbingan dan arahan pada peserta didik waktu mendemonstrasikan gerakan salat di depan kelas peneliti masih kurang tegas.
- b) Dari pengamatan peserta didik diperoleh temuan:

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 1,83 maka dapat dikatakan motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah.

- Sebagian besar peserta didik kurang fokus pada demonstrasi gerakan salat lewat tayangan Vidio, karena mereka memberi komentar pada temannya tentang tayangan tersebut pada temannya.
- Masih ada beberapa peserta didik yang malu dan ragu untuk tampil ke depan kelas mendemonstrasikan gerakan dan bacaan salat.
- Terdapat peserta didik yang masih sulit memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan peneliti tentang materi salat fardu.
- Masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan saat temannya berada di depan kelas untuk mempraktekkan gerakan salat.
- Masih terdapat peserta didik yang kurang tepat dalam mempraktekkan bacaan dan gerakan-gerakan dalam salat fardu.

4. Refleksi

Adapun kelebihan dan kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan, sehingga tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik.
- 2) Peserta didik masih kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga pelaksanaan kurang serius.
- 3) Peserta didik masih merasa malu dan ragu untuk tampil ke depan kelas sehingga menghambat proses kelancaran pembelajaran.
- 4) Peserta didik sudah mulai termotivasi dengan adanya pemutaran audio visual walaupun pelaksanaannya belum terarah secara maksimal.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka diadakan kegiatan sebelum siklus II. Kegiatan tersebut adalah:

- Guru menjelaskan kembali materi shalat fardhu terutama pada masalah yang belum dimengerti peserta didik.

- Memberi contoh soal dan cara menjawabnya pada soal yang menuntut hasil belajar pada pemahaman peserta didik, serta pada hasil belajar yang berbentuk praktek.
- Memutar kembali media audio visual tentang gerakan dan bacaan salat dan selanjutnya peserta didik mengikuti bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan salat secara bersama-sama.
- Memutar media audio visual tentang pelaksanaan salat fardu berjamaah.
- Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi salat fardu.
- Guru merespons jawaban dari peserta didik.
- Membimbing peserta didik dengan membagi peserta didik ke dalam empat kelompok, dan menugaskan masing-masing kelompok secara bergantian ke depan kelas untuk bermain peran sebagai imam dan makmum dalam melaksanakan salat magrib berjamaah.
- Guru bertanya kepada peserta didik apakah mereka sudah mengerti tentang tatacara salat fardu.
- Memberi tugas kepada peserta didik untuk melaksanakan praktek salat fardu di rumahnya masing-masing.

C. Hasil Penelitian Pada Siklus II

1. Aktifitas Pembelajaran Pada Siklus II

Pada siklus II ini, proses pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan III dan pertemuan IV. Proses pembelajaran yang dilakukan setelah menerapkan strategi pembelajaran langsung dengan media audio visual pembelajaran dilakukan pada pertemuan III, dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- Guru menjelaskan materi shalat fardhu terutama pada bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan dalam salat dan cara melaksanakannya dengan tepat
- Guru memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran

dengan menginformasikan hasil tugas pada pertemuan yang telah dilaksanakan, yaitu pada pertemuan ke I

- Guru memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan cara memutar kembali video tentang bacaan-bacaan salat dan gerakan-gerakan dalam salat fardu.
- Guru membimbing peserta didik dengan cara mendemonstrasikan gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan dalam salat fardu dengan cara yang tepat.
- Guru memberikan pertanyaan pada peserta didik tentang salat fardu
- Guru merespon dari jawaban peserta didik.

Sedangkan pada pertemuan IV proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan implementasi strategi pembelajaran langsung dengan media audio visual dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi salat fardu dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- Guru menginformasikan bahwa materi yang dipelajari adalah tentang salat fardu.
- Pemutran Vidio tentang pelaksanaan salat fardu berjamaah
- Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang salat fardu.
- Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok secara bergantian untuk melaksanakan shalat magrib berjamaah, dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bermain peran sebagai imam dan sebagai makmum
- Mengecek pelaksanaan salat magrib yang dilaksanakan oleh peserta didik secara berjamaah.
- Menyimpulkan pelajaran.
- Merefleksi motivasi belajar peserta didik dengan menanyakan kepada peserta didik apakah hari ini pelajaran lebih menarik.
- Menutup pelajaran.

2. Hasil Pembelajaran Pada Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan adalah untuk mengetahui proses peningkatan hasil belajar siswa terhadap pelajaran salat fardu. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun hasil tes secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11 Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama	L / P	Skor	% Ketercapaian	Tuntas		Tingkat Penguasaan
					Ya	Tidak	
1	Astrid Pane	P	90	90%	√	-	Sangat tinggi
2	Ari Wardana Harahap	L	90	90%	√	-	Sangat tinggi
3	Bogi Abdullah	L	85	85%	√	-	Tinggi
4	Daffa Rizky. P	L	85	85%	√	-	Tinggi
5	Dela Vita Insani	P	85	85%	√	-	Tinggi
6	Indri Afriliani	P	90	90%	√	-	Sangat tinggi
7	Khidir Ali	L	80	80%	√	-	Tinggi
8	Mira Aliya Putri	P	85	85%	√	-	Tinggi
9	Miranda Maisari	P	85	85%	√	-	Tinggi
10	Meliana Hutagalung	P	85	85%	√	-	Tinggi
11	Melati Anastasya P	P	95	95%	√	-	Sangat tinggi
12	M. Iqbal	L	85	85%	√	-	Tinggi
13	Putri Isma. A	L	85	85%	√	-	Tinggi
14	Picu Arya Prabudi	P	85	85%	√	-	Tinggi
15	Ratna Sari BB	P	85	85%	√	-	Tinggi
16	Rendi Pangestu	P	80	80%	√	-	Tinggi
17	Sindi Suhartika	P	85	85	√	-	Tinggi
18	Salsha Afril. L	P	85	85%	√	-	Tinggi
19	S. Gunawan	L	85	85%	√	-	Tinggi
20	Thania Wulandari	P	85	85%	√	-	Tinggi
21	Tia Anasyasia	P	85	85%	√	-	Tinggi
22	Wanda Utami	P	85	85%	√	-	Tinggi
Jumlah			1685	1685%			
Rata-rata			85,68				
Presentase					100%	0%	
Ketuntasan Klasikal					100%		

Tabel 12 Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siklus II Pada Peserta Didik Setelah Diajar Dengan Implementasi Strategi Pembelajaran Langsung Dengan Media Audio Visual

No	Tingkat Pemahaman	Kategori	Banyak Peserta Didik	Persentase
1	90% - 100%	Sangat Tinggi	4	18,19%
2	80% - 89%	Tinggi	18	81,81%
3	65% - 79%	Cukup	-	-
4	55% - 64%	Rendah	-	-
5	0% - 54%	Sangat rendah	-	-
Jumlah			22	100,00%

Berdasarkan rumus ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal diperoleh:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{22}{22} \times 100 \% = 100 \%$$

X = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa subjek penelitian

Dari data hasil belajar di atas dapat diketahui bahwa tidak ada peserta didik yang belum tuntas (0%) dengan nilai rata-tara hasil belajar peserta didik sebesar 85,68% dan data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan, yaitu 85 %.

3. Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru dan Aktifitas Belajar Siswa

Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti diobservasi oleh guru pendidikan agama Islam kelas V SD. Guru mengamati tindakan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan implementasi strategi pembelajaran langsung dengan media audio visual dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi shalat fardhu. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, diketahui bahwa peneliti sudah cukup baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan media audio visual. Selanjutnya diperoleh bahwa peneliti telah maksimal

dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi diperoleh pada pertemuan ke IV adalah sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No	Kegiatan	1	2	3
1	<p>Kegiatan awal</p> <p>Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa</p> <p>a. Menarik perhatian dan memotivasi peserta didik</p> <p>b. Menjelaskan tujuan pembelajaran.</p>			√
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Persentasi dan demonstrasi.</p> <p>a. Memberi penjelasan kembali tentang pengertian salat fardu, nama-nama shalat lima waktu dan waktu pelaksanaannya.</p> <p>b. Membacakan bacaan-bacaan salat melalui tayangan video.</p> <p>c. Mendemonstrasikan gerakan dalam salat fardu.</p> <p>Elaborasi</p> <p>Memberikan latihan terbimbing.</p> <p>a. Memberi contoh pelaksanaan salat fardu melalui tayangan video.</p> <p>b. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengamati tayangan video tentang pelaksanaan salat fardu</p> <p>Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.</p> <p>a. Memberikan beberapa pertanyaan lisan tentang pengertian salat fardu, dan bacaan-bacaan dalam salat.</p> <p>b. Merespon jawaban peserta didik.</p> <p>Memberikan kesempatan latihan mandiri.</p> <p>a. Membagi peserta didik pada empat kelompok, dan</p>			√

	menugaskan untuk ke depan kelas bermain peran sebagai imam dan makmum dalam salat magrib berjamaah.			√
	b. Memberikan tugas pada peserta didik untuk melaksanakan salat fardu di rumahnya.			
	Konfirmasi			√
	a. Mengecek pelaksanaan salat magrib berjamaah serta memberi keterangan tentang hal yang kurang sesuai dan perbaikannya.			√
	b. Mengecek kelengkapan dan kesesuaian salat fardu			
3.	Kegiatan penutup			
	a. Guru menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkannya.			√
	b. Guru merefleksi motivasi belajar siswa dengan menanyakan apakah pelajaran hari ini menjadi lebih menarik atau tidak		√	
	c. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam			√
	Jumlah	-	8	3 6
	Jumlah Total	44		
	Nilai Maksimal	48		
	Rata-rata	97,6		

Skor hasil observasi:

Nilai yang diperoleh: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru pada siklus II mendapat nilai rata-rata 97,6%, sehingga dapat dikatakan aktivitas mengajar guru meningkat menjadi lebih baik.

Sementara data observasi terhadap motivasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada respons peserta didik sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 14 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

N	Kategori Pengamatan	1	2	3
o				
1.	Senang belajar salat fardhu			√
2.	Bersedia mendemonstrasikan salat fardhu di depan kelas		√	
3.	Berusaha melaksanakan demonstrasi secara baik			√
4.	Mengikuti bacaan salat yang dicontohkan oleh guru			√
5.	Aktif belajar dengan media audio visual			√
6.	Berusaha menjawab soal yang diberikan guru		√	
Jumlah		16		
Rata-rata		2,6		

Kriteria penilaian respons peserta didik adalah sebagai berikut:

Motivasi	Kategori
3,6 – 4,0	Sangat baik
2,6 – 3,5	Baik
1,6 – 2,5	Kurang baik
1,0 – 1,5	Sangat kurang baik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas mengajar guru dan motivasi belajar peserta didik pada siklus II, peneliti menemukan bahwa

a) Dari pengamatan guru diperoleh temuan sebagai berikut:

- Penyampaian materi pelajaran sudah jelas sesuai dengan rencana pembelajaran.
- Peneliti lebih terarah dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik pada saat melafazkan bacaan-bacaan dalam salat fardhu, dan gerakannya
- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bermain peran dalam pelaksanaan salat magrib berjamaah sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- Guru sudah lebih baik dalam memberikan motivasi pada peserta didik.

b) Dari pengamatan terhadap peserta didik diperoleh temuan berikut:

- Suasana kelas dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik, tertib dan terkendali, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik
- Peserta didik lebih termotivasi dalam melaksanakan demonstrasi gerakan-gerakan serta bacaan salat.
- Peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat dalam menjawab soal.

- Peserta didik dapat melaksanakan praktek salat fardu berjamaah dengan bermain peran sebagai imam dan makmum tanpa rasa malu dan canggung.

4. Refleksi

Adapun kelebihan dan kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II, yaitu:

- a. Dari hasil tes yang dilakukan pada siklus II, semua peserta didik yang berjumlah 22 orang tuntas belajar dengan rata-rata 87,59 %, sehingga ketuntasan belajar sudah tercapai.
- b. Guru telah mampu meningkatkan pengelolaan pembelajaran pada materi salat fardu dengan menggunakan audio visual.
- c. Selama pembelajaran berlangsung motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran serta keaktifannya dalam mendemonstrasikan pelaksanaan salat sudah mengalami peningkatan karena mereka tidak malu ataupun canggung untuk tampil di depan kelas. Hal ini terlihat dari observasi terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung dari rata-rata kelas 1,83 (katagori C) pada siklus I menjadi 2,6 (katagori B) pada siklus II.

Pelaksanaan pada siklus II ini, secara garis besar berlangsung dengan baik dan kondusif, karena ketuntasan belajar klasikal telah tercapai. Dengan demikian diketahui bahwa implementasi strategi pembelajaran langsung dengan media audio visual dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi salat fardu di SD No. 091679 Bosar Maligas, diketahui bahwa motivasi dan hasil belajar pada peserta didik meningkat. Hal ini tampak dari analisis hasil tes yang dilakukan setelah akhir pelaksanaan siklus II.

Setelah proses pembelajaran siklus II selesai, peneliti mengadakan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Sri Rahayu, SPdI tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan tugas mengajar pendidikan agama Islam di kelas V SD No. 091679 Bosar Maligas, beliau menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SD No. 091679 Bosar Maligas ini pada umumnya berjalan dengan lancar dan peserta didik tidak susah diatur apalagi bagi mereka yang sudah mengikuti pelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah akan lebih cepat mengikuti dan memahami pelajaran yang disajikan karena mereka sudah terbiasa membaca bacaan-bacaan dalam shalat, hal ini menjadi faktor pendukung dalam proses belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun masih terdapat juga hambatan yaitu bagi peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah, hal ini guru harus lebih bekerja keras dalam membimbingnya terlebih lagi bila orang tuanya kurang mempunyai waktu untuk memperhatikan pendidikan agama anaknya.¹

Ungkapan ibu Sri Rahayu, SPdI di atas sesuai dengan kenyataan pada saat dilaksanakan proses pembelajaran terutama pada siklus I, karena diantara peserta didik masih ada yang sulit membacakan bacaan-bacaan dalam salat. Namun setelah dilaksanakan demonstrasi di depan kelas dan pemutaran Vidio tentang pelaksanaan salat fardu maka peserta didik mulai bisa mengikutinya dan hasil belajar sudah lebih meningkat setelah siklus II.

Sedangkan wawancara terhadap peserta didik apakah mereka senang dalam mengikuti belajar shalat dengan strategi pembelajaran langsung menggunakan media audio visual pada materi salat fardu, Melati Anastasya P. menyatakan:

Saya senang sekali belajar shalat dengan cara menonton tayangan Vidio tentang salat fardu yang dilaksanakan secara berjamaah. Kami melihatnya bersama-sama teman sekelas sehingga bisa lebih mengetahui cara shalat yang baik karena dengan cara menonton saya bisa mengikutinya dan tidak malu untuk tampil di depan kelas memperaktekkannya.²

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi belajar pada peserta didik, yaitu:

¹ Sri Rahayu, SPdI, Guru PAI, SD No. 091679 Bosar Maligas, wawancara di ruang guru, tanggal 26 Mei 2014

² Melati Anastasya P, siswa kelas V SD No. 091679 Bosar Maligas, wawancara di ruang kelas, tanggal 26 Mei 2014

1. Terdapat beberapa orang peserta didik yang kurang aktif mengikuti pelajaran pada materi shalat fardhu dengan cara mempraktekkan.
 2. Terdapat beberapa orang peserta didik yang masih enggan bila diminta tampil ke depan untuk melafazkan bacaan-bacaan salat.
 3. Terdapat beberapa orang peserta didik yang masih enggan bila diminta tampil ke depan untuk mendemonstrasikan gerakan-gerakan salat.
 4. Masih terdapat peserta didik yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran pada materi salat fardhu.
- b. Kesulitan belajar peserta didik dalam menjawab soal dan mempraktekkan salat fardhu
1. Terdapat beberapa peserta didik yang sulit membedakan bacaan-bacaan sesuai dengan gerakan salat seperti selalu tertukar antara bacaan sujud dengan bacaan rukuk.
 2. Masih terdapat peserta didik yang kurang sesuai dalam mempraktekkan gerakan dalam shalat seperti letak kaki tatkala duduk antara dua sujud, dan punggung kurang lurus ketika rukuk.
- c. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dalam implementasi strategi pembelajaran langsung dengan media audio visual prakteknya disertai dengan penggunaan beberapa metode seperti tanya jawab, jawab, demonstrasi dan bermain peran, dapat mendukung dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam materi salat fardhu.
- d. Peneliti menemukan, bahwa dengan motivasi pada peserta didik untuk tampil ke depan kelas mendemonstrasikan gerakan dan bacaan salat, peserta didik akan mengurangi rasa malu dan ragu mereka untuk mempraktekkan salat.
- e. Peneliti menemukan, bahwa dengan menggunakan audio visual pemutaran Vidio yang menayangkan pelaksanaan shalat peserta didik lebih cepat untuk berkonsentrasi belajar salat fardhu sehingga mereka dapat melaksanakannya.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Paparan Tentang Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Tindakan

Peserta didik dalam mengikuti belajar pada materi salat fardu masih kurang serius karena proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini adalah dengan cara mendengarkan keterangan dari guru dan contoh gerakan salat hanya dipraktikkan di depan kelas oleh beberapa orang peserta didik saja. Dari hasil analisa peneliti bahwa motivasi peserta didik masih tergolong rendah dalam mengikuti belajar tentang salat fardu.

Sedangkan hasil belajar peserta didik sebelum tindakan berdasarkan analisa peneliti juga masih tergolong rendah pada penguasaan materi dan praktek salat fardhu, hal ini terlihat dari paparan nilai yang diperoleh peserta didik pada saat sebelum tindakan sehingga perlu dilakukan upaya untuk peningkatan hasil belajar tersebut.

2. Paparan Tentang Motivasi dan Hasil belajar Peserta Didik Setelah Tindakan (siklus I).

Pada pelaksanaan belajar tentang salat fardu pada siklus I di awal proses belajar peserta didik masih terlihat kaku bahkan ada yang kurang memperhatikan, namun setelah pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan audi visual peserta didik sudah mulai memperhatikan dengan baik walaupun di antara mereka masih terdapat dialog yang membicarakan tentang audio visual tersebut. Pada tahap lanjutan pembelajaran siklus I dengan ditayangkan Vidio tentang bacaan dan gerakan-gerakan shalat peserta didik semakin serius dan lebih aktif serta dapat mempraktekkan gerakan shalat fardhu serta bacaannya di depan kelas. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar pada peserta didik. Dengan demikian motivasi peserta didik dapat meningkat menjadi lebih baik dengan adanya upaya dari pendidik.

Burden & Byrd sebagaimana yang dikuti oleh Yuli Fajar menyatakan bahwa ada beberapa penentu motivasi peserta didik seperti karakter guru, proses pembelajaran dan suana kelas. Guru yang memperingatkan peserta didik dengan nada keras, tanpa sadar guru telah membuat peserta didik mengalami situasi terancam sehingga muncul rasa takut atau cemas. Tidak ada kecemasan atau

ketakutan memang dapat membuat peserta didik tidak mengerahkan usaha terbaiknya, namun ketika kecemasan dan ketakutan tersebut telah mencapai puncak justru akan menimbulkan keadaan panik dan ketidak berdayaan peserta didik. Motivasi peserta didik juga dipengaruhi oleh apakah pembelajaran mampu menarik dirinya untuk terlibat secara kognitif, afektif, maupun perilaku. Adanya variasi metode pembelajaran juga diperlukan untuk efektifitas pembelajaran dan mengatasi kejenuhan peserta didik. Ruang kelas yang nyaman dan aman bagi peserta didik akan meningkatkan motivasi belajarnya, suasana yang dibangun oleh guru dapat bersifat kompetitif maupun kerja sama. Guru dapat menciptakan persaingan individu maupun kelompok pada peserta didik untuk memotivasi dalam mendapatkan nilai atau hasil kerja yang lebih baik.³

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga upaya untuk lebih giat belajar bagi siswa akan terpupuk. Sebagai guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan, di samping bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, guru perlu memiliki ilmu pengetahuan yang memungkinkan ia menetapkan tingkat-tingkat perkembangan itu dibidang emosi, dibidang minat dan kecakapan khusus, maupun dalam prestasi-prestasi. Dengan demikian seorang guru harus dapat memotivasi siswa untuk dapat mengembangkan bakat dan minat serta aspirasi dari siswa termasuk faktor-faktor psikologis yang mempunyai peranan besar dalam belajar karena dapat menolong siswa untuk belajar lebih efektif. Maka agar motivasi siswa dalam belajar tetap baik ada beberapa fungsi motivasi sebagaimana dinyatakan oleh Sardiman berikut ini:⁴

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

³ Yuli Fajar Susetyo, *Rahasia Sukses Menjadi Motivator Siswa* (Yogyakarta: Pinus Book Ublisher, 2012), h. 81-82

⁴ Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo, 2008), h. 85

2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan , dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Untuk itu guru harus mempunyai keahlian menanamkan ketiga hal tersebut di atas sehingga siswa mampu melaksanakan apa yang diinginkan, dan mempunyai arah yang jelas dan apa yang harus dilaksanakan dalam meningkatkan prestasi siswa.

Hasil belajar peserta didik pada saat dilaksanakan tindakan I sudah mulai meningkat jika dibandingkan dengan pelaksanaan pada saat pra tindakan, pada pra tindakan nilai rata-rata kelas 66,73, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 71,81, sedang siklus II meningkat menjadi 85,68, dengan demikian hasil belajar mengalami peningkatan yang cukup baik bila dibandingkan dengan hasil pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Nata mengatakan, bahwa keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Keberhasilan ini antara lain dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan positif yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses belajar mengajar. Keterlibatan peserta didik tersebut bukan hanya dilihat dari segi fisiknya, melainkan yang lebih penting adalah dari segi intelektual dan emosional selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tersebut, dan peserta didik mengalami perubahan secara sadar atau tidak sadar setelah mengalami proses belajar mengajar tersebut.⁵

Keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah umum harus dibekali dengan kemampuan yang cukup bagi guru pendidikan agama Islam tersebut. Dengan kemampuan utama yang dimilikinya ia akan mampu mengemban tugas dengan sebaik-baiknya sehingga upaya untuk meningkatkan hasil belajar

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 311

pendidikan agama Islam dapat dicapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama RI, bahwa kompetensi utama guru pendidikan agama Islam harus memiliki pengetahuan yang mendalam terutama hal-hal berikut:⁶

1. Memahami dengan baik tujuan agama Islam.
2. Memahami dengan baik dasar-dasar sosiologi dan psikologi pendidikan Islam.
3. Memahami karakter dan perkembangan psikologis, sosiologis dan akademik setiap pelajar.
4. Memahami cara mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional spiritual anak didik.
5. Memahami kurikulum yang berlaku secara utuh, terutama menyangkut pelajaran agama Islam.
6. Memahami relevansi doktrin-doktrin keislaman dengan bidang studi umum, atau sebaliknya.
7. Memahami metode pembelajaran yang paling tepat dan mutakhir.
8. Memahami perencanaan, proses, dan evaluasi belajar yang tepat.
9. Memahami cara memanfaatkan jam belajar yang terbatas, memilih bahan ajar yang membutuhkan pertemuan langsung atau cukup dengan penugasan.
10. Memahami cara penggunaan alat bantu teknologi.

Pelaksanaan tindakan baik pada siklus I maupun siklus II proses pembelajaran dalam menyajikan materi salat fardu sudah berupaya untuk memenuhi kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam tersebut, karena dengan mempunyai kompetensi utama bagi seorang pendidik dapat memahami dan menentukan langkah-langkah tindakan yang harus dilaksanakan agar tujuan yang ditentukan dapat dicapai dengan hasil belajar yang lebih baik lagi.

⁶ Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 13

Dari hasil analisa yang diperoleh bahwa peserta didik sudah mulai aktif pada saat proses pembelajaran pada tindakan I disebabkan karena ditampilkannya tayangan gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan salat melalui media audio visual. Walaupun masih ada beberapa orang peserta didik yang kurang tepat dalam menjawab soal, dan masih terdapat peserta didik yang takut dan malu untuk tampil ke depan kelas untuk mendemonstrasikan gerakan dan bacaan shalat. Peningkatan ini terjadi karena adanya alat pendukung yang dapat memotivasi pada peserta didik untuk belajar lebih aktif dari sebelumnya, sehingga pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima.

3. Paparan Motivasi dan Hasil belajar Peserta Didik Siklus II

Motivasi dan hasil belajar peserta didik sudah sangat meningkat mencapai hingga 85 %, karena pada saat tindakan II ini, peserta didik sudah termotivasi untuk mengikuti belajar salat fardu, serta dapat mempraktekkannya di depan kelas sesuai dengan ketentuan dalam shalat, peserta didik tidak lagi merasa canggung untuk tampil di depan kelas mendemonstrasikan pelaksanaan salat farhu. Dalam mendemonstrasikan gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan salat fardu dapat dilaksanakan dengan baik.

Dari hasil analisa peneliti, dengan Implementasi strategi pembelajaran langsung dengan media audio visual keinginan peserta didik untuk belajar semakin meningkat. Karena sebelumnya mereka hanya mendengar penjelasan dari guru dan mempraktekkan bersama-sama tanpa melihat tayangan pelaksanaan salat melalui audio visual. Maka setelah ditampilkan tayangan pelaksanaan shalat peserta didik merasa senang mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun dapat meningkat pula. Namun selain memiliki kelebihan, belajar menggunakan audio visual juga memiliki kelemahan sebagaimana yang dikemukakan oleh Susilana bahwa kelemahan penggunaan media audio visual, adalah jangkauannya terbatas, biayanya cukup mahal dan memerlukan perencanaan yang matang serta tenaga yang profesional.⁷

⁷ Rudi Susilana, *Media Pembelajaran* (Bandung CV Wacana Prima 2009), h. 22

Dalam penggunaan media visual juga terdapat hambatan psikologis, seperti minat, sikap, pendapat, intelegensi. Sedangkan hambatan pengetahuan dan hambatan fisik seperti kelelahan, sakit, keterbatasan daya indra dan cacat tubuh. Siswa yang senang terhadap mata pelajaran serta gurunya tentu lain hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang tidak menyukai semua itu. Dua jenis hambatan yang lain adalah hambatan kultural seperti perbedaan adat istiadat, norma-norma sosial, kepercayaan dan nilai-nilai panutan, hambatan lingkungan yaitu hambatan yang ditimbulkan situasi dan kondisi keadaan sekitar. Proses belajar mengajar ditempat yang tenang, sejuk dan nyaman tentu akan lain dengan proses yang dilaksanakan di kelas yang bising panas dan berjubel. Perbedaan adat istiadat, norma sosial dan kepercayaan kadang-kadang bisa menjadi salah faham.⁸

Dengan demikian berarti proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual harus benar-benar direncanakan dan dipersiapkan oleh pendidik dengan sebaik-baiknya, mempertimbangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan dari media itu sendiri. Penggunaan media yang tidak mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan kondisi peserta didik dan keadaan lingkungan akan dapat memperlambat serta menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal, namun apabila dipersiapkan sebaik mungkin dapat membantu pemahaman peserta didik untuk memahami materi dengan baik. Penggunaan media audio visual dalam hal ini sudah peneliti persiapkan.

Secara umum keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran pada materi shalat fardhu kelas V SD No. 091679 Bosar Maligas menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan media audio visual maka hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15 Hasil Belajar Peserta didik Sebelum dan Sesudah Siklus

No	Nama Peserta didik	Skor Sebelum Siklus	Siklus	
			I	II
1	Astrid Pane	80	80	90

⁸ *Ibid*, h. 41

2	Ari Wardana Harahap	70	75	90
3	Bogi Abdullah	75	75	85
4	Daffa Rizky. P	65	70	85
5	Dela Vita Insani	60	70	85
6	Indri Afriliani	85	85	90
7	Khidir Ali	60	60	80
8	Mira Aliya Putri	50	60	85
9	Miranda Maisari	70	70	85
10	Meliana Hutagalung	60	60	85
11	Melati Anastasya P	80	85	95
12	M. Iqbal	85	85	85
13	Putri Isma. A	70	70	85
14	Picu Arya Prabudi	75	75	85
15	Ratna Sari BB	65	70	85
16	Rendi Pangestu	60	60	80
17	Sindi Suhartika	55	65	85
18	Salsha Afril. L	80	80	85
19	S. Gunawan	75	75	85
20	Thania Wulandari	70	70	85
21	Tia Anasyasia	70	70	85
22	Wanda Utami	60	70	85
Jumlah		1520	1580	1685
Rata – rata		69,09%	71,81%	85,68%
Ketuntasan Klasikal		59,10%	72,72%	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar yang diperoleh setiap peserta didik dimulai dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Dapat dilihat peningkatan hasil belajar masing-masing peserta didik dengan membandingkan perolehan skor sebelum siklus, siklus I selanjutnya pada siklus II.

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, adapun peningkatan tersebut dilihat dari hasil belajar sebelum siklus sebahagian mengalami peningkatan walaupun sebagian dari peserta didik hasil belajarnya masih sama dengan sebelum siklus, namun setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II maka hasil belajar peserta didik secara umum sudah baik hal ini disebabkan dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan audio visual yang menunjukkan cara pelaksanaan shalat fardhu secara berjamaah. Hasil belajar tersebut adalah:

**Tabel 16 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik
Sebelum dan Sesudah Siklus**

No	Pencapaian Hasil Belajar	Sebelum Siklus	Siklus	
			I	II
1	Nilai rata-rata	69,09	71,81	85,68
2	Jumlah peserta didik	13	17	22
3	Persentase ketuntasan	59,10 %	77,27 %	100,00 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peserta didik yang tuntas belajar sebelum siklus sebanyak 13 orang (59,10 %) yang tuntas pada siklus I sebanyak 17 orang (72,27%) sedangkan pada siklus II sebanyak 22 orang (100,00%). Maka terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari sebelum siklus, pada siklus I hingga siklus II.

Ternyata dengan strategi pembelajaran langsung menggunakan media audio visual peserta didik termotivasi untuk belajar karena pada saat ditayangkan pelaksanaan salat peserta didik melihat secara langsung bagaimana tata cara pelaksanaan salat fardu. Hasil belajar pada siklus I peningkatannya belum maksimal dikarenakan penayangan pada audio visual masih tentang praktek gerakan-gerakan dalam salat seperti tata cara duduk, rukuk, sujud dan lainnya, namun setelah siklus II pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual menayangkan tata cara pelaksanaan salat fardu dan dilaksanakan secara berjamaah maka pemahaman peserta didik semakin baik dan hasilnya semakin terlihat secara maksimal, karena pada siklus II seluruh peserta didik sudah memperoleh ketuntasan dalam belajar.

Dengan demikian implementasi pembelajaran langsung dengan media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi shalat fardhu di kelas V SD No. 091679 Bosar Maligas.